

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:55) penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Riset ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik dalam pengumpulan data kuantitatif lewat studi penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan hubungan yang timbul antar-variabel, menguji suatu teori, dan juga mencari generalisasi yang bernilai prediktif. Angka ini diperoleh dari hasil pengukuran skala likert yang berasal dari setiap setiap jawaban pertanyaan dalam kuesioner. Menurut Mudrajad Kuncoro (2013) menyatakan bahwa teknik kuesioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan kepada pihak yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang diharapkan dapat memberikan suatu informasi.

#### **3.2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:39). Menurut (Arikunto, 2010) variabel penelitian didefinisikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen (kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi), variabel independen (Modernisasi Sistem

Administrasi Perpajakan dan Pemahaman Perpajakan), dan variabel moderasi (Sosialisasi Pajak). Berikut penjelasan dari ketiga variabel tersebut:

### 3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2016:61). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi.

Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi segala kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. (Kartika et al., 2020) menyebutkan indikator kepatuhan pajak antara lain:

- a) Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri
- b) Kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan
- c) Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang
- d) Kepatuhan dalam pelaporan tunggakan

Pertanyaan yang digunakan dalam kuisioner menggunakan pertanyaan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian (Kartika et al., 2020). Penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1-5 dengan arti skor sebagai berikut:

Jenis Jawaban	Skor
<b>Sangat Setuju</b>	5
<b>Setuju</b>	4
<b>Netral</b>	3
<b>Tidak Setuju</b>	2
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1

### 3.2.2 Variabel Independen

Sugiyono (2016:61) mendefinisikan variabel independen sebagai sebuah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini biasa disebut dengan variabel

independen karena bersifat bebas. Variabel Independen pada penelitian ini adalah Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan Pemahaman Perpajakan.

### 1. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1)

Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan merupakan pembaharuan sistem administrasi perpajakan yang dibuat oleh pemerintah agar lebih efisien, ekonomis dan sederhana bagi Wajib Pajak dengan tujuan untuk menaikkan kredibilitas dan terwujudnya kepatuhan Wajib Pajak. Variabel Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan diukur menggunakan 4 dimensi dengan 7 indikator berdasarkan penelitian Wasrini (2019) antara lain :

- a) Struktur Organisasi.
  - Sistem Pelayanan
  - Sebagai pusat analisis dan kebijakan
- b) *Business Process* dan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
  - Pemanfaatan teknologi dan komunikasi
  - Program pemeriksaan berbasis resiko
- c) Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia.
  - Kualitas dan kuantitas pegawai
- d) Pelaksanaan *Good Governance*.
  - Kode etik pegawai
  - Tingkat kepercayaan wajib pajak

Pertanyaan yang digunakan dalam kuisioner menggunakan pertanyaan yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, yakni menggunakan pertanyaan dari penelitian Wasrini (2019). Penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1-5 dengan arti skor sebagai berikut:

Jenis Jawaban	Skor
<b>Sangat Setuju</b>	5
<b>Setuju</b>	4
<b>Netral</b>	3
<b>Tidak Setuju</b>	2
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1

## 2. Pemahaman Perpajakan (X2)

Pengetahuan perpajakan merupakan proses dimana wajib pajak memahami dan mengetahui peraturan, undang-undang, dan tata cara perpajakan serta menerapkannya dalam aktivitas perpajakan seperti membayar pajak dan menyampaikan laporan pajak. Indikator Pemahaman Perpajakan diukur menggunakan 3 indikator berdasarkan penelitian Asrianti (2018) antara lain :

- a) Pemahaman mengenai ketentuan dan tata cara perpajakan.
- b) Pemahaman mengenai sistem perpajakan.
- c) Pemahaman mengenai fungsi perpajakan.

Pertanyaan yang digunakan dalam kuisioner menggunakan pertanyaan yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, yakni menggunakan pertanyaan dari penelitian (Prakusya, 2020). Penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1-5 dengan arti skor sebagai berikut:

Jenis Jawaban	Skor
<b>Sangat Setuju</b>	5
<b>Setuju</b>	4
<b>Netral</b>	3
<b>Tidak Setuju</b>	2
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1

### 3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah tipe variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2019). Variabel moderasi merupakan tipe variabel yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antara variabel. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah tingkat pendidikan.

Sosialisasi Pajak adalah pemberian wawasan dan edukasi kepada Wajib Pajak agar mengetahui segala hal tentang perpajakan sesuai dengan ketentuan

perundang-undangan. Indikator Sosialisasi Pajak menurut Wardani & Wati (2018) dalam diukur menggunakan 3 indikator, yaitu:

- a) Penyelenggaraan sosialisasi
- b) Media sosialisasi
- c) Manfaat sosialisasi

Pertanyaan yang digunakan dalam kuisioner menggunakan pertanyaan yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, yakni menggunakan pertanyaan dari penelitian (Rosmayani, 2022). Penelitian ini menggunakan skala likert dengan skor 1-5 dengan arti skor sebagai berikut:

Jenis Jawaban	Skor
<b>Sangat Setuju</b>	5
<b>Setuju</b>	4
<b>Netral</b>	3
<b>Tidak Setuju</b>	2
<b>Sangat Tidak Setuju</b>	1

**Tabel 2. 2 Operasional Variabel**

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SKALA	NO. ITEM
<b>Kepatuhan Pajak (Y)</b> (Kartika et al., 2020)	1. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri	1. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).	Likert	1
	2. Kepatuhan dalam menghitung dan membayar pajak terutang	2. Kejujuran dan kebenaran dalam perhitungan pajak terutang. 3. Ketepatan waktu pembayaran pajak terutang.		2 & 3
	3. Kepatuhan untuk mengisi dan menyetorkan	4. Mengisi SPT sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.		4

	kembali Surat Pemberitahuan			
	4. Kepatuhan dalam pelaporan dan pembayaran tunggakan	5. Memenuhi kewajiban perpajakan. 6. Tidak pernah melanggar aturan perpajakan. 7. Tidak memiliki tunggakan pajak. 8. Membayar bunga dalam tunggakan pajak yang ada.		5 - 8
<b>Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan (X1)</b> (Wasrini, 2019)	1. Struktur Organisasi	1. Sistem Pelayanan 2. Sebagai pusat analisis dan kebijakan	Likert	1 - 3
	2. <i>Business Process</i> dan Teknologi Informasi dan Komunikasi	3. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi 4. Program pemeriksaan berbasis resiko		4 - 7
	3. Penyempurnaan Manajemen Sumber Daya Manusia.	5. Kualitas dan kuantitas pegawai		8 - 9
	4. Pelaksanaan <i>Good Governance</i> .	6. Kode etik pegawai 7. Tingkat kepercayaan wajib pajak		10-11
<b>Pemahaman Perpajakan (X2)</b> (Prakusya, 2020)	Indikator Pemahaman Perpajakan	1. Pemahaman mengenai sistem perpajakan.	Likert	1 - 4
		2. Pemahaman mengenai ketentuan perpajakan.		5 - 8
		3. Pemahaman mengenai fungsi perpajakan.		9
<b>Sosialisasi Pajak (Z)</b> (Rosmayani, 2022)	Indikator Sosialisasi Pajak	1. Penyelenggaraan sosialisasi	Likert	1
		2. Media sosialisasi		2 - 8
		3. Manfaat sosialisasi		9 - 10

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bias berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti (Sugiyono, 2016:65). Menurut Sekaran (2006:121) populasi mengacu pada keseluruhan orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Wajib Pajak yang terdaftar di Kota Bandung yaitu sebanyak 1.083.485 Wajib Pajak.

#### 3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2018:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah incidental sampling. Sugiyono (2016:124) mendefinisikan incidental sampling sebagai:

“teknik penentuan sampel dengan cara secara kebetulan ditemui oleh peneliti yang dipandang cocok sebagai sumber data”

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 1.083.485 orang.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Dalam penelitian kali ini saya mengambil toleransi kesalahan sebesar 5% (0,05), sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.083.485}{1 + 1.083.485 (0,05)^2}$$

$$n = 399,8$$

$$n = 400 \text{ (digenapkan)}$$

Dalam hal ini yang dijadikan sampel penelitian yaitu 400 wajib pajak orang pribadi di Kota Bandung dan peneliti membatasi waktu pengisian kuesioner dengan jangka waktu perkiraan kurang lebih 3 minggu.

### **3.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu untuk pengumpulan data primer. Menurut Sugiyono (2016:134), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui aplikasi *google form*. Kuesioner ini dibagikan kepada responden untuk mengukur pemahaman modernisasi sistem administrasi perpajakan, pemahaman perpajakan, sosialisasi pajak, dan kepatuhan Wajib Pajak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner dibagikan ke Wajib Pajak yang terdaftar di Kota Bandung melalui aplikasi *google form* sehingga dapat menyebarkan kuesioner secara cepat dan luas melalui link yang dibagikan kepada subjek penelitian.

Pada penelitian ini, skala model likert digunakan sebagai metode pengukuran. Sugiyono (2016:257) mendefinisikan skala likert sebagai pilihan opsi yang menandakan aneka macam tingkat kesetujuan atas satu pernyataan. Dengan menggunakan metode ini, variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel yang kemudian akan digunakan sebagai titik awal penyusunan pertanyaan

atau pernyataan. Skala likert yang digunakan pada penelitian ini menggunakan interval 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Kurang setuju

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu mengolah data dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai pendekatan penelitian untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan (Asrianti, 2018:35). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan computer melalui program IBM SPSS 26 *for windows*.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, carian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Statistik deskriptif dapat memberikan informasi mengenai ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, kecenderungan suatu gugus, dan ukuran letak (Muchson, 2017:6).

#### **3.5.2 Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

##### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Ghozali (2018), mengungkapkan suatu kuesioner dinyatakan valid jika

pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur untuk kuesioner tersebut. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $r$  hitung positif dan  $r$  hitung  $> r$  tabel maka butir pernyataan tersebut adalah valid.
- 2) Jika  $r$  hitung negative dan  $r$  hitung  $< r$  tabel maka butir pernyataan tersebut tidak valid.

#### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Ghazali (2013:47) menyatakan bahwa suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya (Suryabrata, 2008:28). Sebagaimana tafsiran umum, jika nilai reliabilitas  $> 0,6$  dapat dikatakan bahwa instrument yang digunakan sudah reliabel (Ghozali, 2018).

#### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (Ghozali, 2018). Pengujian ini terdiri dari beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

##### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Tujuan dari pengujian normalitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika signifikan  $i > 0,05$  dan data tidak berdistribusi normal jika signifikan  $i < 0,05$  (Priyatno, 2013).

##### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Pengujian ini dapat dilakukan jika terdapat lebih dari satu variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel-variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka terdapat indikasi adanya multikolinieritas yang sebenarnya perlu dihindari (Ghozali, 2018).

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Priyatno, 2012) heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018:137). Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikasinya > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikasinya < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:142).

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Analisis Regresi Moderasi

Salah satu metode untuk menganalisis variabel moderasi adalah regresi moderasi. Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor (independen) dengan variabel tergantung (dependen).

Persamaan Regresi Model MRA (Moderated Regression Analysis) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi untuk X1

$\beta_2$  = koefisien regresi untuk X2

$\beta_3$  = koefisien variabel moderasi

$\beta_4$  = koefisien variabel moderasi

X<sub>1</sub> = Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

X<sub>2</sub> = Pemahaman Perpajakan

X<sub>1</sub>.Z = Interaksi antara Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dengan Sosialisasi Pajak

X<sub>2</sub>.Z = Interaksi antara Pemahaman Perpajakan dengan Sosialisasi Pajak

$\varepsilon$  = error term (tingkat kesalahan penduga)

#### 3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur besarnya persentase hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval antara nol sampai satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

#### 3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan guna mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Uji t dilakukan dengan berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak dan secara parsial

variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.